

ANALISIS COVER NOVEL KARYA NH. DINI "PADA SEBUAH KAPAL" (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)

Aprilia Kartini Streit^{1*}

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Bunda Mulia, Jl. Lodan Raya No. 2 Ancol,
Jakarta Utara 14430, Indonesia

Diterima: 15 Februari 2018 /Disetujui: 21 Maret 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara sampul novel yang berjudul "Pada Sebuah Kapal" karya novelis NH Dini dari tahun ke tahun. Tujuan lainnya adalah untuk mendeskripsikan unsur-unsur yang terkandung pada sampul buku sehingga bisa menyampaikan cerita dalam novel. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dari buku-buku dan media online, termasuk beberapa ulasan dari novel "Pada Sebuah Kapal". Perbedaan sampul novel terjadi karena perbedaan waktu publikasi. Pengembangan desain sampul novel yang dipublikasi tahun 1972, 1985, dan 2009 berbeda satu sama lain.

Kata Kunci: Buku, sastra, fiksi, Indonesia.

ABSTRACT

This study has a purpose to analyze the differences between the cover of a novel "Pada Sebuah Kapal" by NH Dini from year to year. The other purpose is to describe the elements that are contained on the cover of the book so that it can convey the story in the novel. The research method used is study of literature from books and online media, including some reviews of the novel "Pada Sebuah Kapal". The difference of the covers occurs because of the different publishing times. The development of the cover designs of 1972, 1985, and 2009 publication differed one another.

Key Words: Book, literature, fiction, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pada masa modern saat ini, kedudukan sastra semakin meningkat dan semakin penting. Sastra tidak hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan batin, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral kepada masyarakat. Karya sastra sebagai sarana penyampaian tersebut merupakan karya imajinatif dari seseorang yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Karya sastra juga banyak memberikan gambaran kehidupan sebagaimana yang diinginkan oleh pengarangnya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya sastra bersifat fiktif yang paling baru, yang dibentuk dengan berbagai unsur intrinsiknya. Unsur

intrinsik dalam sebuah novel adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita.

Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam buku Teori Pengkajian Fiksi (1994:323), satu penyebab sulitnya dalam menafsirkan karya sastra yaitu dikarenakan novel merupakan sebuah struktur yang kompleks, unik, serta mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung, oleh karena itu perlu dilakukan suatu usaha kritik terhadap karya sastra untuk menjelaskannya dengan disertai bukti-bukti hasil kerja analisis.

Menurut M. Atar Semi dalam buku Anatomi Sastra (1993:56), Fungsi pokok dalam sebuah karya sastra adalah fungsi sosial dan fungsi estetis. Begitu pula

*email: astreit@bundamulia.ac.id

dengan novel, novel sebagai salah satu bentuk karya sastra lahir bukan tanpa fungsi sosial dan fungsi estetis. Novel selain berfungsi sebagai hiburan dari kepenatan rutinitas kehidupan manusia yang habis dibaca sekali duduk, juga sarat akan gambaran permasalahan sosial kemasyarakatan, pesan kemanusiaan, dan pembelaan terhadap kaum tertindas. Karya sastra (baca: novel) adalah pengungkapan dan pengkhayalan manusia yang paling dalam. Perjalanan hidup di zaman dan tempat di dunia ini, sastra dan masyarakat adalah dua hal yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan. Sastra akan selalu berhubungan dengan suatu lapisan masyarakat tertentu dengan sosial budaya tertentu. Oleh karena itu karya sastra sering bernapaskan nilai-nilai yang berlaku pada waktu dan tempat-tempat tertentu.

Salah satu novelis terkenal di Indonesia adalah NH Dini. Beberapa karyanya yang terkenal antara lain, Pada Sebuah Kapal (1972), Namaku Hiroko (1977), dan Pertemuan Dua Hati (1986). Penulis merasa tertarik untuk mengkaji novel Nh. Dini berjudul Pada Sebuah Kapal, khususnya untuk mengetahui latar belakang *cover* novel tersebut yang dicetak dengan tiga *cover* yang berbeda hingga sekarang.

KAJIAN TEORI

Teori Desain Komunikasi Visual

Menurut Yongky Safanayong dalam buku Desain Komunikasi Visual Terpadu (2006:98), Desain Komunikasi Visual adalah aktivitas mulia insan budaya yang diwujudkan dan disampaikan bagi kepentingan sesama dan alam lingkungan, sebagai rasa syukur terhadap sang pencipta. Dalam pemikiran baru Desain Komunikasi Visual tidak lagi sekedar menganalisis opsi-opsi yang ada, tetapi berusaha membuat opsi-opsi baru yang belum dipertimbangkan sebelumnya. Salah satu metodenya adalah menciptakan kelas multi disiplin guna memadukan desain, bisnis dan ilmu-ilmu sosial.

Teori Desain Grafis

Menurut Robin Landa dalam buku *Graphic Design Solution* (2006:4), Desain

Grafis mulai berkembang dari industri percetakan serta penerbitan yang dimulai sekitar tahun 1950. Desain Grafis merupakan suatu bahasa visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pemirsa dan juga merupakan suatu representasi visual dari ide-ide yang didasarkan pada penciptaan, penyeleksian, dan pengaturan dari elemen visual untuk membuat suatu komunikasi yang efektif.

Menurut Arief Adityawan dalam buku *Tinjauan Desain Grafis* (2010:24), Desain Grafis adalah proses merancang gambar atau bentuk-bentuk visual dwimatra dua dimensi, untuk kepentingan proses komunikasi yang fungsional dan efektif. Desain grafis sangat penting dalam membentuk suatu proses komunikasi visual, sehingga menghasilkan suatu rancangan informasi yang dapat dimengerti dari sudut pandang penglihatan atau visual.

Elemen Dasar Desain

Menurut David Dabner dalam buku *Design and Layout: Understanding and Using Graphics* (2003:15), elemen-elemen dasar desain sangat berpengaruh satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan dengan mudah dalam penggunaannya membuat satu hasil desain, antara lain:

1) Titik

Titik adalah elemen desain yang paling dasar dibanding elemen lainnya. Walau tampak sederhana, titik memiliki bentuk yang paling rumit. Bagaimanapun bentuk suatu objek, akan tampak sebagai sebuah titik jika berada dalam bidang yang jauh lebih besar.

2) Garis

Garis adalah elemen desain yang menghubungkan dua titik dan sifatnya dinamis. Garis sangat berpengaruh dalam pembentukan suatu objek sehingga sering disebut goresan atau coretan.

3) Bentuk

Bentuk dapat dikatakan sebagai titik dalam ukuran yang lebih besar dalam bidang yang sama. Bentuk mencitrakan suatu batas, bersifat dua dimensi dan tiga dimensi.

4) Bidang

Bidang adalah suatu garis yang mempunyai ukuran lebar, panjang, dan tinggi sehingga membentuk permukaan. Bidang cenderung bersifat dua dimensional.

5) Ruang

Ruang adalah suatu area yang netral dan kosong hingga diisi oleh elemen desain lain. Ruang dapat memberi kesan jauh dekat, tinggi rendah, dalam dangkal.

6) Tekstur

Tekstur adalah kondisi atau karakter permukaan suatu bidang atau benda. Tekstur dapat memberi suatu penekanan, dimensi, nuansa, dan ekspresi suatu benda.

7) Warna

Warna adalah elemen desain yang dapat dilihat oleh mata dengan bantuan cahaya. Warna memiliki daya tarik visual yang besar hingga memengaruhi emosi audiens karena paling cepat ditangkap oleh mata.

Teori Layout dan Grid

Menurut Gavin Ambrose dan Paul Harris dalam buku *Layout* (2005:22), *layout* adalah tata letak penempatan gambar dan teks dalam sebuah elemen desain. Bagaimana elemen ini diposisikan, baik dalam kaitannya dengan satu sama lain dan dalam skema desain keseluruhan, akan mempengaruhi bagaimana konten tersebut dilihat dan diterima oleh pembaca, serta reaksi emosional mereka ke arah konten tersebut. *Layout* dapat membantu atau menghalangi penerimaan informasi disajikan dalam sebuah karya. *Layout* yang kreatif dapat memberikan nilai lebih bagi para pembaca, sedangkan tata letak yang sederhana dapat memungkinkan konten untuk lebih mudah dicerna.

Menurut Suriyanto Rustan dalam buku *Layout Dasar dan Penerapannya* (2008:64), *margin* menentukan jarak antara pinggir kertas dengan ruang yang akan ditempati oleh elemen-elemen *layout*. Kalau kita jalan-jalan ke pantai, seringkali lihat ada tonggak-tonggak yang dipancangkan di laut sebagai batas aman untuk berenang, *margin* juga berfungsi sama seperti itu. *Margin* mencegah agar elemen-elemen *layout* tidak

terlalu jauh ke pinggir halaman. Karena hal tersebut secara estetika kurang menguntungkan atau lebih parah lagi elemen *layout* terpotong pada saat pencetakan. Namun ada juga yang sengaja meletakkan elemen *layout* jauh ke pinggir halaman bila memang konsep desain tersebut mengharuskan demikian dan sudah melalui pertimbangan estetis sebelumnya.

Menurut Suriyanto Rustan dalam buku *Layout Dasar dan Penerapannya* (2008:68), *grid* adalah alat bantu yang sangat bermanfaat dalam melayout. *Grid* mempermudah kita menentukan di mana harus meletakkan elemen *layout* dan mempertahankan konsistensi dan kesatuan *layout* terlebih untuk karya desain yang mempunyai beberapa halaman. Dalam membuat *grid*, kita membagi halaman menjadi beberapa kolom dengan garis-garis vertikal, dan ada juga horizontal. Sedangkan untuk merancangnya harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut: berapa ukuran dan bentuk bidangnya, apa konsep dan *style* desainnya, berapa ukuran huruf yang akan dipakai, berapa banyak isinya/informasi yang ingin dicantumkan, dan lain-lain. Kadangkala untuk membuat *layout* sebuah karya desain yang mempunyai banyak halaman seperti *company profile*, katalog, majalah, *newsletter* atau surat kabar, boleh saja menggunakan kombinasi lebih dari satu sistem *grid*.

Teori Tipografi

Menurut Danton Sihombing dalam buku *Tipografi dalam Desain Grafis* (2015:164), tipografi merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan perangkat visual yang pokok dan efektif. Lewat kandungan nilai fungsional dan estetikanya, huruf memiliki potensi untuk menghadirkan ekspresi yang tersirat dalam sebuah desain tipografi.

Teori Warna

Menurut Anne Dameria dalam buku *Color Basic Panduan Dasar Warna untuk Desainer & Industri Grafika* (2007:10), warna merupakan fenomena yang terjadi karena adanya tiga unsur yaitu: cahaya,

objek dan *observer* (dapat berupa mata kita ataupun alat ukur). Dalam pembagian warna, kita menggunakan lingkaran warna (*Color Wheel*). Warna-warna dalam lingkaran warna terdiri atas tiga bagian yaitu:

- 1) Warna Primer
Warna primer terdiri atas warna merah, kuning dan biru. Warna primer merupakan warna dasar dalam lingkaran warna.
- 2) Warna Sekunder
Warna sekunder terdiri atas oranye, hijau dan ungu. Warna sekunder merupakan pencampuran dua warna primer dengan perbandingan sama. Warna oranye merupakan pencampuran warna merah dan kuning, Warna hijau merupakan pencampuran warna biru dan kuning, sedangkan warna ungu adalah pencampuran antara warna merah dan biru.
- 3) Warna Tersier
Warna tersier merupakan pencampuran antara warna primer dan sekunder di sebelahnya dengan perbandingan yang sama. Warna tersier terlihat unik dan cantik, seperti warna hijau limau dihasilkan dari campuran warna hijau dan kuning. Ada warna hijau toska dihasilkan dari campuran hijau dan biru. Warna indigo dihasilkan dari campuran ungu dan biru.

Teori Ilustrasi

Menurut Lawrence Zeegen dan Crush dalam buku *The Fundamentals of Illustration* (2005:17), ilustrasi dijabarkan sebagai suatu karya seni di mana suatu topik ataupun ide-ide disampaikan pada audiens melalui penyajian visual. Inti dari sebuah ilustrasi terletak pada sebuah pemikiran, di mana ide serta konsep menjadi tulang punggung dalam penyampaian pesan yang terkandung di dalam sebuah gambar.

Teori Publikasi (Buku)

Menurut Surianto Rustan dalam buku *Layout Dasar dan Penerapannya* (2008:122), buku berisi lembaran halaman yang cukup banyak, sehingga lebih tebal daripada *booklet*. Berbeda dengan *booklet*

yang bisa dijilid hanya dengan staples atau bisa juga tidak dijilid karena cuma terdiri dari beberapa lembar, ada buku penjilidan yang baik merupakan keharusan agar lembar-lembar kertasnya tidak tercerai-berai.

Menurut Yongky Safanayong dalam buku *Desain Komunikasi Visual Terpadu* (2006:78), fungsi buku adalah menyampaikan informasi, berupa cerita, pengetahuan, laporan, dan lain-lain. Buku dapat menampung banyak sekali informasi, tergantung jumlah halaman yang dimilikinya. Sebagian besar elemen-elemen *layout* digunakan dalam buku. Karena pada umumnya elemen terbanyak adalah *bodytext*, maka perlu perhatian khusus dalam memilih dan menatanya.

Menurut Alan Male dalam buku *Illustration: A Theoretical & Contextual Perspective* (2007:51), dijabarkan bahwa secara umum terdapat dua bentuk dari ilustrasi, yaitu:

1) *Literal Illustrations*

Ilustrasi jenis ini digunakan untuk menggambarkan bentuk objek sesuai dengan tangkapan mata dan disesuaikan dengan bentuk aslinya, meskipun gambar yang disajikan ditujukan untuk cerita fiksi, fantasi ataupun sesuatu yang sesungguhnya tidak benar-benar nyata, dengan penggunaan gaya ini, seorang ilustrator harus dapat menciptakan suatu skema sesuai dengan bentuk aslinya. Contoh dari jenis ilustrasi ini bervariasi, mulai dari *hyperrealism*, *impressionistic* dan *decorative*.

2) *Conceptual Illustration*

Dalam ilustrasi jenis ini, digunakan penerapan metafora pada subjek serta penggambaran visual dari ide maupun teori yang ada. Terdapat konten berupa realita namun dikemas dalam suatu bentuk yang berbeda. Contoh: diagram, *composites*, *surrealism* (*surrealism*), distorsi ekstrim ataupun gambar abstrak (*abstraction*).

Pengertian Novel

Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* (1994:9), istilah *novella* dan *novelle* mengandung

pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet (Inggris: *novellet*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Senada dengan pendapat tersebut, Abrams menyatakan bahwa sebutan novel dalam bahasa Inggris dan yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti "sebuah barang baru yang kecil", dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek (*short story*) dalam bentuk prosa.

Menurut Herman J. Waluyo dalam buku Pengkajian Prosa Fiksi (2002:36), istilah novel berasal dari bahasa latin *novellas* yang kemudian diturunkan menjadi *novies*, yang berarti baru. Kata ini kemudian diadaptasikan dalam bahasa Inggris menjadikan istilah *novel*. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi yang muncul belakangan dibandingkan dengan cerita pendek dan roman. Secara etimologis, kata "novel" berasal dari *novellus* yang berarti baru. Jadi, sebenarnya memang novel adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru. Menurut Robert Lindell, karya sastra yang berupa novel pertama kali lahir di Inggris dengan judul "Pamella" yang terbit pada tahun 1740. Awalnya novel "Pamella" merupakan bentuk catatan harian seorang pembantu rumah tangga kemudian berkembang dan menjadi bentuk prosa fiksi yang kita kenal seperti saat ini.

Menurut Henry Guntur Tarigan dalam buku Prinsip-prinsip Dasar Sastra (2003:164), novel merupakan prosa fiksi dengan panjang tertentu, yang isinya antara lain melukiskan para tokoh, gerak serta adegan peristiwa kehidupan nyata representatif dengan suatu alur atau suatu keadaan yang kompleks. Novel merupakan jenis karya sastra yang tentunya menyuguhkan nilai yang berguna bagi masyarakat pembaca.

Fungsi Novel

Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam buku Teori Pengkajian Fiksi (1994:3), Warren menyatakan bahwa sebuah karya

fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin.

Menurut M. Atar Semi dalam buku Anatomi Sastra (1993:20-21), Haji Saleh menguraikan fungsi karya sastra di dalamnya termasuk novel, antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat penting bagi pemikir-pemikir untuk menggerakkan pembaca kepada kenyataan dan menolongnya mengambil suatu keputusan bila mengalami suatu masalah;
- 2) Sebagai pengimbang sains dan teknologi;
- 3) Sebagai alat untuk meneruskan tradisi suatu bangsa dalam arti yang positif, bagi masyarakat sezamannya dan masyarakat yang akan datang, antara lain: kepercayaan, cara berpikir, kebiasaan, pengalaman sejarahnya, rasa keindahan, bahasa, serta bentuk-bentuk kebudayaan;
- 4) Sebagai suatu tempat di mana nilai-nilai kemanusiaan mendapat tempat yang sewajarnya, dipertahankan dan disebarluaskan, terutama di tengah-tengah kehidupan modern yang ditandai dengan menggebu-gebugnya kemajuan sains dan teknologi;

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode semiotika Peirce dengan paradigma konstruktivis. Hal ini merujuk pada pernyataan bahwa: *studying semiotics can assist us to become more aware of reality as a construction and of the roles played by ourselves and others in constructing it* (Chandler, 2004).

Observasi

Pengamatan terhadap objek terkait, dalam hal ini yaitu mengamati sampel-sampel *cover* buku novel.

Studi Kepustakaan

Pengumpulan data berkaitan dengan topik yang dibahas yang didapat dari buku maupun media *online*.

PEMBAHASAN

Data Penulis Novel “Pada Sebuah Kapal”

Nurhayati Sri Hardini Siti Nukatin atau yang biasa dikenal NH Dini merupakan seorang novelis, sastrawan, dan feminis Indonesia. Beliau lahir di Semarang, Jawa Tengah, 29 Februari 1936. NH Dini mengaku mulai tertarik menulis sejak kelas tiga SD. Buku-buku pelajarannya penuh dengan tulisan yang merupakan ungkapan pikiran dan perasaannya sendiri. Ia sendiri mengakui bahwa tulisan itu semacam pelampiasan hati. Ibu Dini adalah pembatik yang selalu bercerita padanya tentang apa yang diketahui dan dibacanya dari bacaan Panji Wulung, Penyebar Semangat, Tembang-tembang Jawa dengan Aksara Jawa dan sebagainya. Baginya, sang ibu mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk watak dan pemahamannya akan lingkungan.

NH Dini merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara yang ditinggal wafat oleh bapaknya ketika dia masih SMP. Semenjak itu Dini sering terlihat melamun dan sering mencurahkan kegelisahannya dalam tulisan-tulisannya. Karya-karyanya antara lain adalah puisi, kumpulan cerpen, novel, dan biografi.

Dini telah menjadi pengarang selama hampir 60 tahun, akan tetapi Ia baru menerima royalti honorarium yang bisa menutupi biaya hidup sehari-hari baru-baru ini. Tahun-tahun sebelumnya Ia mengaku masih menjadi parasit dan sering dibantu oleh teman-temannya untuk menutupi biaya makan dan pengobatan.

Dini sempat menikah dengan Yves Coffin, Konsul Perancis di Kobe, Jepang, pada tahun 1960 dan beberapa kali berpindah tempat tinggal dari satu negara ke negara lain. Dari pernikahan itu Ia dikaruniai dua anak, Marie-Claire Lintang dan Pierre Louis Padang. Setelah bercerai, Dini kembali ke Indonesia dan tidak berhenti berkarya. Anak sulung Dini kini

menetap di Kanada, dan anak bungunya menetap di Perancis. Sementara Dini tinggal di Panti Wredha Langen Wedharsih, Ungaran.

Karya novelnya antara lain adalah Pada Sebuah Kapal (1972), Namaku Hiroko (1977), Orang-orang Tran (1983), Pertemuan Dua Hati (1986), Hati yang Damai (1998), belum termasuk karya-karyanya dalam bentuk kumpulan cerpen, novelet, atau cerita kenangan.

Makna Konstruktif “Pada Sebuah Kapal”

Novel “Pada Sebuah Kapal” adalah cerita tentang Sri sebagai tokoh utama sebagai penari dan seorang yang pemalu. Ia tumbuh di keluarga yang menyukai seni. Kecintaannya pada dunia seni tertanam kuat dari sang Ayah yang mengirimnya mengikuti sekolah tari di tempat tinggalnya, Semarang. Sri adalah anak bungsu dari lima bersaudara dan kehadirannya tidak begitu diharapkan oleh sang ibu. Terbukti dengan beliau sering berkata-kata keras kepada Sri. Namun lambat laun, Sri menyadari bahwa ibunya sebetulnya sangat memperhatikannya. Terbukti dengan sang ibu selalu menceritakan perkembangan Sri menari pada saudara dan teman-temannya. NH Dini mengisahkan Sri sangat dekat dengan kakak laki-lakinya, Sutopo, dibanding dengan saudara-saudaranya yang lain. Masa-masa tokoh Sri dan Sutopo hidup di Semarang diceritakan dengan bagus dan mulus oleh NH Dini.

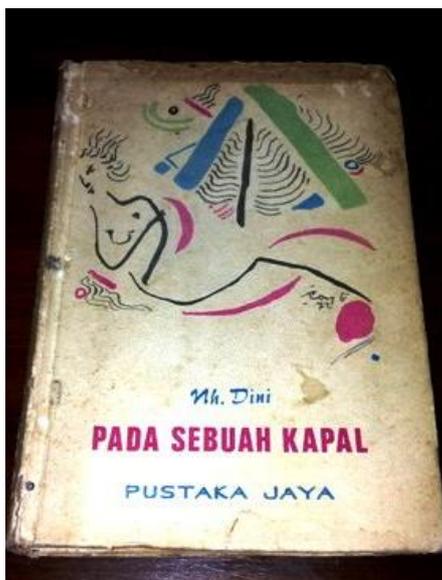
Dalam novel ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama berjudul “Penari” dan bagian kedua berjudul “Pelaut”. Di bagian pertama, Sri, seorang perempuan Jawa, menjadi tokoh utama. Sedangkan di bagian kedua yang menjadi tokoh utama adalah Michel, yaitu seorang warga negara Perancis yang ditemui Sri pada perjalanan kapal dari Saigon ke Marseilles. Pada bagian “Penari”, sejumlah peristiwa dalam kehidupan Sri disajikan secara kronologis mulai Ia berusia tiga belas sampai tiga puluh tahun. Masa kecilnya di Semarang dan tahun-tahun bekerja di Jakarta diceritakan secara bertahap. Bagian “Pelaut” dibuka pada

suatu titik yang sudah diceritakan dalam bagian “Penari”, yaitu perjalanan kapal dari Saigon ke Marseilles. Peristiwa-peristiwa tidak dikisahkan secara kronologis, melainkan diceritakan kilas balik tentang masa lalu kehidupan Michel. Pada akhir cerita di bagian “Pelaut” berhenti dengan kabar dari Sri kepada Michel bahwa Ia, suami, dan anaknya akan pindah ke Paris.

Tak seperti novel-novel NH Dini yang lain, “Pada Sebuah Kapal” lebih dekat dengan pengalaman hidup NH Dini. Sri dikisahkan bekerja sebagai penyiar radio mengisi rubrik budaya dan kadang-kadang sebagai guru tari. Sri juga melamar kerja sebagai pramugari di GIA, seperti kehidupan nyata yang telah dilalui oleh NH Dini.

Analisis Cover Novel “Pada Sebuah Kapal”

Novel klasik “Pada Sebuah Kapal” karya NH Dini sebelumnya telah mengalami revisi desain *cover* sebanyak dua kali. Revisi pertama kali dilakukan pada tahun 1985 oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama. Revisi kedua terjadi pada tahun 2009 oleh penerbit yang sama.



Gambar 1. Cover Novel Tahun 1972

(Sumber: <http://www.hobijadul.com/2011/07/novel-sastra-pada-sebuah-kapal-nhdini.html>)

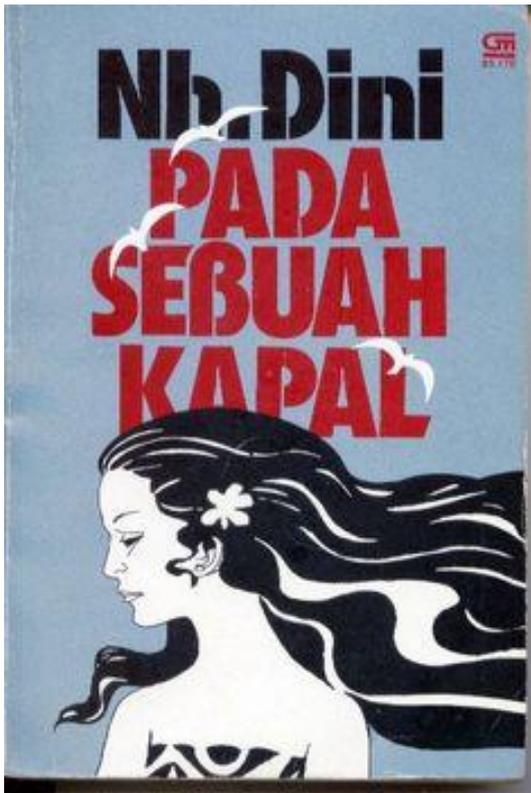
Adapun data-data mengenai novel ini antara lain:

Ukuran	: 14 x 21 cm
Ketebalan buku	: 352 halaman
Tahun terbit ke-1	: 1972
Tahun revisi ke-1	: 1985
Tahun revisi ke-2	: 2009

Terdapat pendapat yang menyatakan bahwa: Semiotics is concerned with meaning; how representation, in the broad sense (language, images, objects) generates meanings or the processes by which we comprehend or attribute meaning (Curtin, 2009). Oleh karena itu, kajian ini akan menekankan pada unsur simbol, makna dan bagaimana makna tersebut dikonstruksi.

Makna Simbol

Dari *cover* novel di atas, terdapat elemen desain bentuk berupa *symbol* yang terkomposisi sedemikian rupa hingga menghasilkan ilustrasi gambaran abstrak. Ilustrasi tersebut membentuk gambaran sebuah kapal pada bagian tengah atas, wajah seorang wanita pada bagian kiri, dan gunung pada bagian bawah. Warna-warna yang digunakan adalah merah muda, biru, hijau, dan hitam pada elemen bentuk gambaran abstrak di atas. Sedangkan pada bagian bawah *cover* tertulis nama penulis, judul buku, dan nama penerbit dengan *font type* jenis *sans serif* yang simpel berwarna biru dan merah muda. Secara keseluruhan unsur ilustrasi dan tipografi saling mendukung, karena jika hanya dengan gambaran abstrak di atas akan sulit bagi pembaca untuk menebak isi cerita dari novel. Begitu juga sebaliknya dengan unsur tipografi di bawahnya.



Gambar 2. Cover Novel Tahun 1985

(Sumber:
<http://indonesianfamous.blogspot.co.id/2010/09/nh-dini.html>)

Kemudian pada tahun 1985 diterbitkan oleh penerbit yang berbeda, yaitu Gramedia Pustaka Utama. *Symbol* pada cover kedua ini antara unsur tipografi, bertuliskan nama penulis dan judul buku, dengan ilustrasi seorang wanita, berambut panjang menggunakan pakaian model kemben dengan hiasan bunga di rambutnya, sama-sama menyita perhatian. Kedua unsur ini memiliki ukuran yang kira-kira sama besar sehingga fokus langsung tertuju pada keduanya. Penggunaan warna berbeda antara tulisan nama penulis dengan judul buku dilakukan untuk membedakan keduanya. Adapun ilustrasi gambar burung berwarna putih dan latar belakang berwarna biru menggambarkan *setting* langit. Secara keseluruhan cover novel ini memberikan gambaran isi cerita dengan tokoh utama seorang wanita.



Gambar 3. Cover Novel Tahun 2009

(Sumber: <https://jadiberita.com/80744/5-novel-indonesia-mendunia.html>)

Novel ini diterbitkan kembali oleh penerbit yang sama pada tahun 2009 dengan cover novel yang berbeda. Pada gambar di atas terdapat ilustrasi gambar realis sebuah kapal yang berlabuh di tengah lautan dengan langit yang luas di atasnya. Ilustrasi ini cukup menjelaskan isi cerita dalam novel yang memang di dalamnya terdapat sepenggal kisah yang terjadi dalam sebuah kapal. Namun unsur tipografi pada cover ketiga ini berbeda dari dua cover sebelumnya yang selalu menjadi satu kesatuan antara nama penulis dengan judul buku. Nama penulis berada pada bagian atas untuk menonjolkan sosok sastrawan dan novelis yang terkenal di Indonesia. Penulisan judul buku di bagian bawah saling mendukung dengan ilustrasi kapal yang menyiratkan isi dari cerita novel tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis *cover* novel “Pada Sebuah Kapal”, diperoleh kesimpulan berkaitan dengan perubahan *cover* dari tahun 1972 sampai tahun 2009, bahwa desain *cover* setiap tahun-tahun di atas menyesuaikan perkembangan desain pada masanya. Kesenambungan antara elemen dalam desain juga penting dalam penyampaian suatu pesan secara visual, dalam hal ini berupa *cover* buku novel. Pada *cover* pertama dan kedua novel “Pada Sebuah Kapal” tampak jauh berbeda dengan *cover* ketiga yang lebih modern. Daya penyampaian pada *cover* ketiga juga lebih dapat menjelaskan dengan ilustrasi gambar yang realis. Pada masa itu juga nama penulis NH Dini sudah sangat dikenal masyarakat Indonesia.

Saran

Perkembangan karya sastra hingga kini terus berjalan. Melalui karya sastra, seorang penulis dari kalangan manapun dapat menyampaikan cerita, pesan, dan pandangan kepada pembaca. Melalui analisis ini, penulis menyarankan pengembangan apresiasi terhadap karya sastra, khususnya novel, karena terdapat banyak manfaat yang dapat diambil serta sebagai sarana hiburan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawan, Arief. 2010. *Tinjauan Desain Grafis*. Jakarta: PT Concept Media.
- Ambrose, Gavin & Paul Harris. 2005. *Layout*. London: AVA Publishing.
- Chandler, Daniel. 1994. *Semiotics for Beginner*. London: Routledge
- Curtin, B. 2009. *Semiotics and Visual Representation Semiotics and Visual Representation*.
- Dabner, David. 2003. *Design and Layout: Understanding and Using*

Graphics. Singapore: Page One Publishing Pte Ltd.

- Dameria, Anne. 2007. *Color Basic Panduan Dasar Warna untuk Desainer & Industri Grafika*. Jakarta: Link and Match Graphic.
- Landa, Robin. 2006. *Graphic Design Solution*. United States of America: Thomson Delmar Learning.
- Male, Alan. 2007. *Illustration: A Theoretical & Contextual Perspective*. Switzerland: AVA Publishing SA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rustan, Suriyanto. 2008. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Safanayong, Yongky. 2006. *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. Jakarta: Arte Intermedia.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Sihombing, Danton. 2015. *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Zeegen, Lawrence dan Crush. 2005. *The Fundamentals of Illustration*. Switzerland : AVA Publishing SA.

DAFTAR LITERATUR PENUNJANG

- Merdeka. 2012. *Nurhayati Sri Hardini Siti Nukatin*.
<http://profil.merdeka.com/indonesia/n/nurhayati-sri-hardini-siti-nukatin/>. Diakses pada 15 September 2017.